

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### A. Latar Belakang Penelitian

Berbicara soal pengajaran sastra di sekolah maka tujuan yang harus dicapai adalah siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Di samping itu, secara khusus, siswa menguasai dan membedakan antara karya sastra berbentuk prosa, naskah, drama, dan puisi (Toha, 2008).

Nurnawati (2016) Pengajaran sastra dapat dijadikan sebagai pintu masuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter/moral seperti kejujuran, pengorbanan, demokrasi, santun, dan sebagainya yang ditemukan dalam karya-karya sastra. Baik puisi, cerpen, novel, maupun drama.

Salah satu materi pengajaran sastra yang penting dan strategis untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah puisi. Heryadi ( dalam Sumiyadi serta Anshori, 2009) mengemukakan kalau puisi pada hakikatnya bagaikan bentuk ekspresi perasaan, ataupun benak individu penyair dengan memakai bahasa berimaji diiringi irama yang membuat rasa indah. Oleh sebab itu, dengan menekuni puisi, jiwa serta perasaan siswa hendak ikut serta secara intens terhadap bacaan serta meresponya, dengan begitu siswa secara langsung hendak belajar memahami, menguasai, serta menghayati bermacam berbagai nilai kehidupan, buat berikutnya mereka aplikasikan dalam kehidupan tiap hari.

Karya sastra yang diciptakan meyakinkan kehadirannya dinikmati oleh golongan warga. Tetapi riset yang dicoba oleh Wirawan( 2016) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman pertumbuhan era karya sastra tipe puisi mulai ditinggalkan. Siswa kecenderungan memilah prosa( cerpen, novel serta drama) daripada puisi yang disebabkan bahasa yang digunakan susah dimengerti. Menurut Rahmanto( 1988) saat ini puisi tercantum karya sastra yang kurang mendapat atensi dari guru serta siswa. Lebih lanjut lagi Rahmanto mengatakan kalau pengajaran puisi masih menemui banyak kesulitan , tidak sering guru sastra sendiri cenderung menghindarinya karena mereka kesusahan buat mengajarkannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurhayati( 2000) mengatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia minimnya atensi dan dialami kurangnya alokasi waktu untuk pendidikan puisi. Minimnya atensi terhadap pendidikan puisi diakibatkan ketidaktahuan para guru tentang metode mengarahkan puisi dengan pas. Di samping itu, pembelajaran puisi dianggap berat oleh para guru, lebih- lebih untuk guru yang kurang tertarik ataupun kurang berminat terhadap puisi, sehingga pembelajaran puisi di dalam bahasa Indonesia dilewatkan saja. Tidak hanya itu, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran puisi cuma sebatas menikmati puisi itu dikala dibacakan oleh orang lain tanpa mengenali makna- makna yang tercantum didalamnya.

Rahmanto dalam makalah seminar Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra II mengemukakan bahwa pengajaran sastra semakin menjauhkan anak didik dari karya sastra. Mengacu pendapat tersebut, penggunaan satu sumber belajar dan pemberian contoh puisi-puisi para penyair lama dalam pengelajaran puisi yang monoton dapat menjauhkan anak didik dari karya sastra dan membuatnya jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, upaya yang dapat dilakukan oleh para guru untuk mempertinggi kemampuan siswa memahami puisi adalah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran puisi. Salah satunya dengan mencoba pengajaran yang cocok dalam proses belajar-mengajar puisi.

Cara yang ditempuh adalah dengan mengembangkan salah satu model mengajar, menyusun uraian dan program pembelajaran sesuai dengan model yang dipilih. Untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami puisi, pada penelitian

ini digunakan salah satu model mengajar yang dikemukakan oleh seorang bernama Roman Ingarden. Model tersebut adalah Strata Norma.

Dengan analisis strata norma, siswa akan mengetahui bahwa puisi itu tidak hanya terdiri atas satu sistem norma saja, melainkan terdiri atas beberapa lapis diantaranya: lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, dan lapis metafisis. Kelima lapis yang terkandung dalam sebuah puisi menurut model strata norma merupakan kesatuan yang membangun terbentuknya puisi. Analisis strata norma ini dimaksudkan untuk memahami puisi secara utuh melalui lapis-lapis tersebut.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan Kurikulum 2013 Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA. Di dalam kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi, yaitu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pada silabus Kurikulum 2013 di SMA Adapun Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, yaitu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa penting untuk mengkaji sebuah puisi dengan pendekatan strata norma agar siswa mudah memahami makna-makna yang terkandung dalam antologi puisi yang didengarkan atau diaca.

Ismail( 2006) mengatakan pendidikan sastra di Sekolah Menengah Atas( SMA) hingga dikala ini belum berjalan secara maksimal serta butuh ditingkatkan kualitasnya. perkuat sinyalemen itu merupakan masih rendahnya apresiasi serta atensi baca rata- rata siswa serta lulusan SMA terhadap karya sastra( *Republika*, 22/ 4/ 2008). Perihal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Noor( 2011) pengajaran sastra Indonesia di bermacam jenjang pembelajaran sepanjang ini dikira kurang berarti oleh guru, apa lagi guru yang pengetahuan serta apresiasi sastra( serta budayanya) rendah. Dampaknya merupakan pendidikan sastra jadi sesuatu aktivitas belajar- mengajar yang membosankan.

Tidak hanya itu, minimnya ketersediaan modul ataupun bahan ajar di sekolah. Perihal tersebut dinyatakan dalam suatu riset yang dicoba oleh Suyanto ( 2018) kalau kendala- kendala yang dialami pendidikan bahasa serta sastra indonesia merupakan minimnya modul ajar ( nol, novel). Lebih lanjut, Nugrahani( 2005) Sedikitnya bahan ajar sastra ialah salah satu permasalahan untuk pendidikan sasra

di sekolah. Perihal tersebut menimbulkan guru tidak bebas memilah bahan yang cocok dengan kebutuhan siswa, serta minimnya modul pula menyulitkan guru buat memvariasikan bahan ajar. Oleh karena itu, ketergantungan guru pada pilihan modul yang sedikit serta perilaku yang terikat pada otoritas dalam memilah bahan ajar, butuh diganti jadi aktivitas yang kreatif dalam mencari serta menciptakan bahan ajar yang cocok serta menarik. Perihal ini ditegaskan oleh Rusyana ( 1984) kalau Guru wajib berinisiatif penuhi kebutuhan siswanya.

Menurut Ismawati( 2013) bahan ajar yang ideal merupakan bahan yang outentik, maksudnya betul- betul berbentuk karya cipta sastra. Karya sastra tersebut salah satunya merupakan puisi yang ditulis oleh sastrawan, guru sendiri, apalagi tulisan siswa yang diterbitkan di media masa. Tidak hanya itu pula, salah satu metode pengembangan bahan ajar bisa dicoba lewat pengembangan bahan- bahan cetakan semacam koran, majalah, serta sebagainya. Sebagai salah satu pengembangan bahan ajar yang autentik majalah sastra yang bisa dimanfaatkan dalam pendidikan puisi merupakan Majalah Horison. Dalam majalah ini ada sajak yang diberi nama Kakilangit. Kakilangit ini ialah ruang apresiasi yang berupa sisipan yang bertujuan buat mempertinggi apresiasi serta uraian sastra siswa SMA dengan menghadirkan puisi, cerpen, drama serta novel Indonesia.

Pada penelitian ini, bagian yang hendak dibahas merupakan puisi- puisi karya siswa yang diterbitkan dalam sajak kakilangit. Puisi yang ditampilkan merupakan puisi- puisi terpilih yang ditulis oleh para siswa lewat pilih dari pihak majalah. Alasan penulis memilah sajak kakilangit dalam kurun waktu 2011- 2016 bagaikan bahan riset ini sebab puisi yang dilansir dalam sajak kakilangit bertemakan ketuhanan, patriotisme, serta kasih sayang. Alasan penulis memilah tema tersebut mengacu kepada pendapat Martono( 2010) menyatakan agar puisi efisien digunakan bagaikan media pengembangan pembelajaran krakter di sekolah, hingga puisi tersebut haruslah bertemakan ketuhanan,puisi yang bermoral, puisi yang membangkitkan semangat patriotisme, puisi bertemakan ketuhanan, serta puisi yang memiliki nilai- nilai didaktis. Tidak hanya itu belum banyak puisi- puisi karya siswa yang dijadikan bahan alternatif bahan ajar. Perihal ini bisa mendorong budaya baca tulis di golongan siswa. Sebab nyaris sebagian besar siswa cuma memahami puisi- puisi karya sastrawan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan perumusan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur puisi yang terdapat pada sajak-sajak *Kakilangit* dalam Mjalah Sastra *Horison* berdasarkan kajian Strata Norma?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis sajak-sajak *Kakilangit* dalam Majalah Sastra *Horison* untuk penyusunan bahan ajar pembelajaran puisi di SMA?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Struktur puisi yang terdapat pada sajak-sajak *Kakilangit* dalam Mjalah Sastra *Horison* berdasarkan kajian Strata Norma.
2. Pemanfaatan hasil analisis sajak-sajak *Kakilangit* dalam Majalah Sastra *Horison* untuk penyusunan bahan ajar pembelajaran puisi di SMA.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca sebagai tambahan wawasan dalam bidang sastra khususnya puisi mengenai kajian strata norma.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu tenaga pendidik dalam upaya penyediaan bahan ajar mengenai puisi untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan, penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari per bab yang dibagi dalam lima bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang memuat teori-teori mendasari pembahasan secara terperinci tentang hakikat puisi, kajian strata norma, bahan ajar, penelitian yang relevan.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang memuat uraian tentang metode desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian. Dalam bab ini juga akan diuraikan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan temuan dan pemahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis pembahasannya.

Bab lima simpulan, impikasi, dan rekomendas.